



Analysis of the Leading Economic Sectors of the City of Sibolga

Ruth Oktavia Sirait^{1*}, Amran T. Naukoko², Wensy F. I Rompas³
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi

Corresponding Author: Ruth Oktavia Sirait ruthoktaviasirait4576@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: North Sumatera, City Sibolga, Leading Sectors, GRDP, Location Quatient (LQ), Dynamic Location Quatient (DLQ), Shift Share (SS)

Received : 07, Juli

Revised : 09, August

Accepted: 11, September

©2024 Sirait, Naukoko, Rompas:
This is an open-access article
distributed under the terms of the
[Creative Commons Atribusi 4.0
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

National development includes economic growth. Economic development was initially focused on regional expansion. The basic sectors in Sibolga City that could grow into top sectors are looked at in this study. To help Sibolga City's economy grow faster from 2012 to 2023, this study tries to find the most important and growing economic areas. This study uses quantitative descriptive methods. The literature review strategy employed in this study involves reading books and articles from relevant scientific journals. The study used North Sumatra Province and Sibolga City Central Statistics Agency (BPS) data. The Location Quatient analysis model (LQ), Dynamic Location Quatient (DLQ), and Shift Share will then manage it. Three businesses were named outstanding by the survey. Examples include the following: wholesale and retail trade, transportation and storage, lodging, food and drink service, and the repair of motor vehicles and motorcycles.

Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kota Sibolga

Ruth Oktavia Sirait^{1*}, Amran T. Naukoko², Wensy F. I Rompas³
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi

Corresponding Author: Ruth Oktavia Sirait ruthoktaviasirait4576@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: North Sumatera, City Sibolga, Leading Sectors, GRDP, Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), Shift Share (SS)

Received : 07, Juli

Revised : 09, August

Accepted: 11, September

©2024 Sirait, Naukoko, Rompas:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



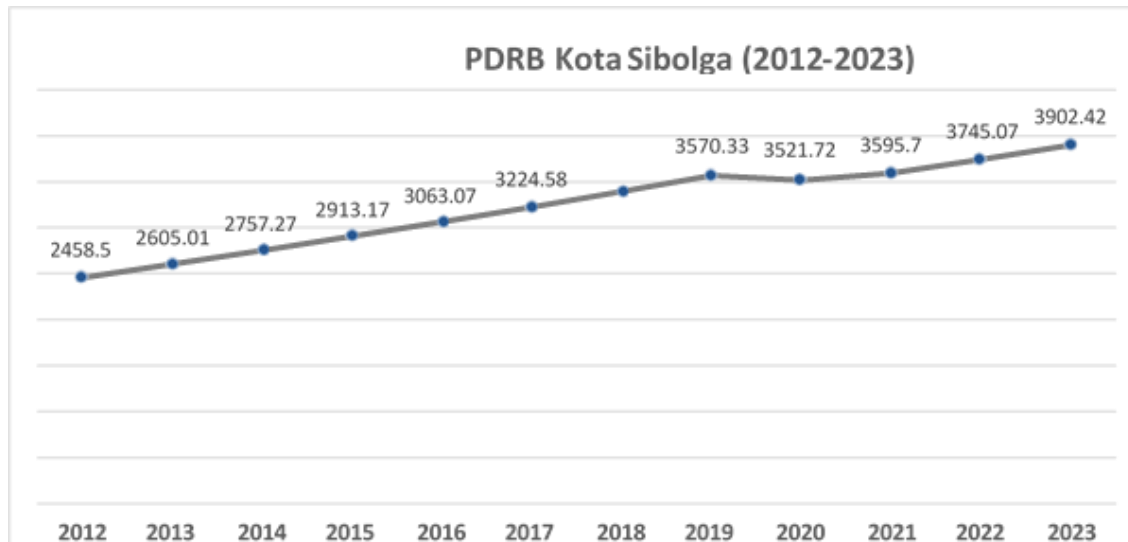
ABSTRACT

Pembangunan nasional mencakup pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi pada awalnya difokuskan pada perluasan wilayah. Industri fundamental di Kota Sibolga yang berpotensi tumbuh menjadi industri dominan dimasukkan dalam penelitian ini. Analisis ini mengidentifikasi sektor ekonomi penting dan sektor paling produktif untuk dikembangkan guna mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Sibolga dari tahun 2012 hingga 2023. Studi deskriptif kuantitatif. Studi ini menggunakan artikel ilmiah yang relevan untuk tinjauan pustaka. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara dan Kota Sibolga menyediakan statistik sekunder untuk studi ini. Analisis LQ, DLQ, dan SS akan menyusul. Analisis menemukan tiga sektor terbaik: perdagangan besar dan eceran, transportasi dan pergudangan, penginapan dan jasa makanan dan minuman, serta reparasi kendaraan dan sepeda motor.

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional mencakup pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi pada awalnya difokuskan pada perluasan wilayah. Perluasan wilayah secara maksimal bukanlah tujuan pembangunan. Pengurangan kemiskinan, pengurangan kesenjangan pendapatan, dan penghapusan atau pengurangan pengangguran secara signifikan merupakan tujuan tambahan. Sasaran Todaro (1997) adalah memastikan bahwa masyarakat mampu bekerja dan memperoleh upah yang layak. Perluasan ekonomi dapat dievaluasi menggunakan berbagai metrik yang umum digunakan. Produk domestik regional bruto (PDRB) merupakan ukuran keberhasilan ekonomi secara keseluruhan. Menurut Sjafrizal (2008), pertumbuhan juga dapat diukur dengan melihat struktur ekonomi dan pendapatan per kapita. Untuk memanfaatkan dana yang tersedia secara maksimal, masyarakat dan pemerintah kota berkolaborasi. Dalam upaya untuk meningkatkan ekonomi regional dan lokal, mereka menjalin kemitraan dengan dunia usaha. Kami berharap hal ini akan merangsang ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru.

Pada akhirnya, tujuannya adalah agar masyarakat mampu bekerja dan memperoleh uang untuk digunakan sebagai sumber daya produksi. Oleh karena itu, pemerintah di tingkat lokal dan ekosistem yang memanfaatkan sumber daya saat ini harus menyadari sumber daya yang akan dibutuhkan untuk perencanaan dan pembangunan ekonomi regional. Baik sektor yang dapat berkembang dan menciptakan kekayaan, atau sektor yang secara signifikan memengaruhi PDB regional dan tumbuh seiring dengan sektor lain untuk meningkatkan ekonomi regional, dianggap sebagai sektor unggulan dalam ekonomi apa pun. Secara geologis dan ekonomis, setiap bagian Indonesia unik. Tingkat pertumbuhan yang berbeda cenderung terjadi di berbagai daerah jika ekonomi mereka memiliki potensi dan tujuan yang berbeda. Untuk mengukur seberapa jauh suatu daerah telah maju secara ekonomi, pertumbuhan adalah metrik utama. Di Indonesia, ada provinsi yang disebut Sumatera Utara. Pertanian, pariwisata, dan industri lainnya semuanya menuai hasil dari iklim tropis provinsi ini dan bukit pasir yang luas, baik besar maupun kecil. Provinsi Sumatera Utara diposisikan dengan baik secara ekonomi berkat fitur geografis dan alamnya yang menguntungkan. Ini menjadi pertanda baik bagi penduduk provinsi dan daerah sekitarnya. Provinsi Sumatera Utara menawarkan potensi pendapatan yang cukup besar bagi daerah-daerah tetangganya. Daerah pertanian Provinsi Sumatera Utara menghasilkan PDRB dan lapangan pekerjaan terbanyak. Produk utama Provinsi Sumatera Utara adalah kakao, kopi robusta, kelapa, karet, dan kelapa sawit.



Gambar.1 PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah)

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Sibolga, 2023 (diolah)

Perhatikan Gambar 1. Dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2019 PDRB Kota Sibolga mengalami peningkatan, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 PDRB kota kembali mengalami peningkatan. Setelah dua belas tahun, PDRB Kota Sibolga berada pada posisi terbaik pada tahun 2023. Hal ini berkaitan dengan pengaruh masing-masing sektor ekonomi terhadap PDRB Kota Sibolga. Karena sektor ekonomi memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap perkembangan ekonomi suatu daerah, maka semakin besar pula sumbangan atau perannya dalam pembentukan PDRB.

Tabel 1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Sibolga ADHK (Persen)

Kategori PDRB	[Seni 2010] Laju Pertumbuhan PDRB Kota Sibolga Menurut Lapangan Usaha (Persen)												Rate-Rata
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.19	4.33	3.71	4.78	3.27	3.67	3.49	0.74	-0.33	-3.41	1.97	2.26	2.39
B. Pertambangan dan Pengalihan	3.04	3.57	4.15	3.71	3.32	3.06	3.02	3.96	-0.99	1.32	1.46	1.77	2.62
C. Industri Pengolahan	0.00	0.00	0.00	0.00	5.49	3.56	3.64	3.57	-2.21	7.03	4.09	3.84	2.42
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	6.61	6.27	4.71	5.32	4.95	3.68	3.94	2.37	3.15
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Deur Ulang	0.00	0.00	0.00	0.00	5.33	5.71	4.54	6.30	2.26	-0.76	4.17	2.34	2.49
F. Konstruksi	5.00	5.61	5.18	5.69	5.94	5.79	5.89	6.05	-6.40	2.82	1.98	3.93	3.96
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.00	0.00	0.00	0.00	6.61	7.04	6.76	7.60	-0.90	4.90	5.66	5.29	3.58
H. Transportasi dan Pergudangan	0.00	0.00	0.00	0.00	6.49	7.40	6.65	6.99	-5.58	3.60	7.26	6.72	3.29
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.98	4.66	5.11	5.65	6.76	6.60	6.64	7.65	-0.72	0.55	8.86	6.08	5.15
J. Informasi dan Komunikasi	2.00	2.35	3.05	1.42	3.88	4.08	4.19	4.13	6.87	7.82	5.28	2.93	4.00
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1.45	1.37	1.55	0.13	5.09	1.36	1.91	3.73	2.02	5.89	4.74	4.68	2.83
L. Real Estate	4.21	4.35	3.70	4.80	5.56	5.72	5.45	6.39	2.43	0.95	3.10	2.41	4.09
M,N. Jasa Perusahaan	2.37	3.02	3.17	3.44	5.54	5.04	5.44	5.29	-1.73	-0.03	8.86	3.97	3.70
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.00	0.00	0.00	0.00	2.00	2.22	3.41	4.47	-0.24	-0.23	-0.13	2.49	1.17
P. Jasa Pendidikan	0.00	0.00	0.00	0.00	5.66	5.88	5.98	5.81	2.47	4.27	4.56	3.84	3.21
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.00	0.00	0.00	0.00	4.18	4.46	5.18	6.17	-0.72	-1.40	4.81	5.41	2.34
R,S,T,U. Jasa lainnya	2.37	3.02	3.17	3.44	1.81	2.52	2.63	3.24	-3.92	2.89	8.09	4.07	2.78
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	4.57	4.09	4.02	4.95	5.15	5.27	5.25	5.20	-1.38	2.10	4.15	4.20	3.97

Sumber : BPS Kota Sibolga, 2023 (diolah)

Tabel 1 menggambarkan laju pertumbuhan ekonomi seluruh sektor di Kota Sibolga dari tahun ke tahun. Setelah mengalami pertumbuhan 4,57% pada tahun 2012, peningkatan 4,09% pada tahun 2013, 4,95% pada tahun 2015, 5,15% pada tahun 2016, 5,27% pada tahun 2017, 5,25% pada tahun 2018, 5,20% pada tahun 2019, -1,36% pada tahun 2020, 2,10% pada tahun 2021, 4,15% pada tahun 2022, dan 4,20% pada tahun 2023, perekonomian Kota Sibolga terus mengalami ekspansi. Pertumbuhan ekonomi terbesar terjadi pada sektor properti (pertumbuhan 4,09%) dan sektor teknologi dan komunikasi (pertumbuhan 4,0%). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengklasifikasikan sektor Kota Sibolga sebagai sektor dasar dan non-dasar.
2. Untuk menentukan industri mana di Kota Sibolga yang akan menjadi industri fondasional di masa mendatang
3. Untuk menentukan pertumbuhan ekonomi Kota Sibolga secara keseluruhan dan sektoral (atau pergeseran proporsional) dalam kaitannya dengan ekonomi Provinsi Sumatera Utara
4. Untuk menentukan daya saing sektoral dan keseluruhan ekonomi Kota Sibolga (Agregat Diferensial) dalam kaitannya dengan ekonomi Provinsi Sumatera Utara
5. Untuk menentukan industri mana di Kota Sibolga yang paling penting.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan ekonomi, sebagaimana dikemukakan oleh A. Arsyad (2005), adalah proses pengelolaan sumber daya publik dan swasta untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja baru melalui kemitraan publik-swasta. Menurut Hasyim (2016), pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi meningkatkan pendapatan nasional dengan membuat ekonomi lebih produktif. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan kemajuan (Sukirno, 2000).

Teori Pembangunan Daerah

Dengan memanfaatkan apa yang sudah ada dengan lebih baik dan mempersiapkan sektor publik dan swasta untuk berkolaborasi, pembangunan ekonomi regional membantu meningkatkan lapangan kerja dan PDB. Masalah pembangunan ekonomi sering kali berasal dari strategi pembangunan endogen yang gagal memanfaatkan sumber daya alam, manusia, dan material suatu wilayah. Strategi ini meningkatkan prospek kita untuk mengambil bagian dalam proyek pembangunan regional yang meningkatkan ekonomi dan menciptakan kesempatan kerja, klaim L. Arsyad (1999).

Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Pertumbuhan ekonomi regional meningkatkan pendapatan dan nilai masyarakat. Harga saat ini menentukan pendapatan regional. Pendapatan harus dinyatakan dalam harga konstan untuk mengikuti perubahan. Badan Pusat Statistik menilai pendapatan regional pada harga konstan dan harga saat ini. Hipotesis pertumbuhan ekonomi regional:

1. Teori Ekonomi klasik
2. Mazhab Neoklasik
3. Mazhab Pasca-Keynesian dan Keynesian
4. Perencanaan Ekonomi

Organisasi pusat menggunakan perencanaan ekonomi untuk mengarahkan, memengaruhi, dan mengatur perubahan dalam variabel ekonomi utama seperti tabungan, konsumsi, investasi, PDB, dan sebagainya di suatu wilayah atau negara selama periode waktu tertentu untuk memenuhi tujuan yang telah disepakati sebelumnya. Perencanaan ekonomi mengasumsikan arah, kendali, dan dampak.

Teori Basis Ekonomi

Fondasi perekonomian daerah, menurut Sjafrizal (2008), adalah sektor fundamental karena memiliki keunggulan komparatif yang relatif besar. Sektor non basis juga mencakup beberapa bidang yang kurang menjanjikan yang membantu sektor basis dalam menjalankan tugasnya. L. Arsyad (1999) menyarankan untuk menggunakan analisis Location Quotient untuk mengidentifikasi bidang-bidang dasar. Pendekatan Location Quotient membagi kegiatan ekonomi dalam suatu bidang menjadi dua kelompok:

1. Sektor ekonomi mencakup hal-hal yang melayani pasar di suatu daerah atau di tempat lain. Sektor ekonomi potensial atau basis adalah sebutan untuk daerah tersebut.
2. Ini adalah sektor ekonomi yang melayani pasar lokal. Mereka juga dikenal sebagai sektor non-potensial atau non-basis.
3. Sektor Ekonomi Unggulan

Menurut Widodo (2006), sektor yang kuat akan membantu sektor lain untuk tumbuh, terutama sektor penyedia input dan pengguna output. Sektor unggulan akan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah karena kegiatan operasionalnya. Usya (2006) mengatakan bahwa suatu daerah yang unggul harus memiliki ciri-ciri berikut:

1. Industri-industri unggulan menyerap tenaga kerja dengan cukup baik.
2. Sektor-sektor unggulan memiliki keterkaitan antarsektoral maju dan mundur yang tinggi.
3. Industri-industri unggulan mengalami ekspansi ekonomi yang cepat.

Pendapatan Nasional

Definisi ekonomi tentang "pendapatan nasional" biasanya mencakup nilai semua komoditas dan jasa yang dihasilkan di suatu negara, menurut Sadono (2004). Pendapatan nasional adalah uang yang dihasilkan oleh semua warga negara dan pelaku ekonomi di suatu negara dalam periode tertentu. Alokasi modal, keterampilan dan pengetahuan pekerja, kemajuan produksi teknis, dan stabilitas negara memengaruhi produk dan pendapatan nasional.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDB adalah kumpulan data ekonomi regional. PDB adalah total semua penjualan akhir barang dan jasa yang dihasilkan di suatu lokasi dan periode waktu. Perencanaan dan kajian pertumbuhan ekonomi regional sering kali dimulai dengan PDRB. Menurut Sjafrizal (2017), hal ini mencakup struktur ekonomi, pertumbuhan, dan kemakmuran suatu wilayah.

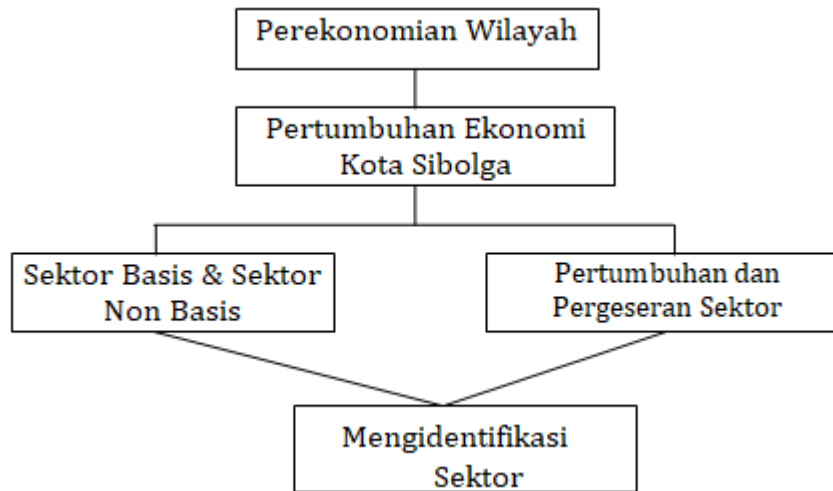
Penelitian Terdahulu

Kabupaten Bolaang Mongondow di Sulawesi Utara menjadi fokus penelitian Ananda, Kumenaung, dan Siwu tahun 2023. Penelitian ini menggunakan analisis SS dan LQ. Berdasarkan estimasi LQ Kabupaten Bolaang Mongondow 2012–2021, perekonomian daerah tersebut tersusun atas sembilan sektor primer. Studi Shift Share Kabupaten Bolaang Mongondow mengungkap lima kawasan ekonomi yang dinamis dan kompetitif. Jasa seperti konstruksi, grosir, eceran, pendidikan, dan reparasi mobil dan sepeda motor merupakan bagian darinya. Dalam penelitian mereka tahun 2015, Yurliana, Rachmad, dan Rachmadi meneliti sektor ekonomi primer Kabupaten Batanghari menggunakan Location Quotient, Dynamic Location Quotient Analysis, dan Shift Share Analysis.

Menurut analisis LQ penelitian tersebut, lima industri teratas adalah konstruksi, pertanian, jasa, perdagangan, dan industri perhotelan dan jasa makanan. Dalam hal perencanaan jangka panjang, empat area terpenting adalah: DLQ; pertambangan dan konstruksi; energi; gas; transportasi dan komunikasi; dan jasa. Berdasarkan hasil analisis pangsa pergeseran sektoral, sektor-sektor berikut mengalami pertumbuhan: konstruksi, perdagangan, perhotelan, transportasi, komunikasi, real estat, perumahan, dan jasa bisnis. Sektor pertanian, transportasi, komunikasi, air bersih, dan listrik semuanya menuai hasilnya. Dengan menggunakan analisis location quotient dan dynamic location quotient, Gafur, Safri, dan Hodijah menyelidiki perusahaan dan sub-industri terkemuka di Kabupaten Bungo pada tahun 2016. Pertanian, perbankan, perdagangan, penginapan, persewaan, dan jasa merupakan sektor-sektor yang dianalisis menggunakan LQ. Untuk masa mendatang, DLQ melihat sektor-sektor dasar berikut: konstruksi dan perdagangan; hotel dan restoran; energi, gas, dan air bersih; pertambangan dan penggalian. Sepuluh sektor dipilih sebagai sektor basis masa depan dengan membandingkan temuan LQ dan DLQ. Secara khusus, kehutanan, pertambangan non-migas, bangunan, perdagangan grosir dan eceran, restoran, komunikasi, layanan perusahaan, dan pemerintah umum.

Kerangka Berpikir

Kerangka dasar penelitian yang akan dikaji dalam studi ini ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar.2 Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber : diolah penulis

PDB atau PDRB Kota Sibolga adalah total nilai barang dan jasa yang dimilikinya. PDB memiliki banyak sektor dan subsektor. PDB regional dapat digunakan untuk mempelajari perekonomian. Sektor dasar dan non-dasar serta potensi ekonomi Kota Sibolga harus diteliti. Sektor dasar dan non-dasar memengaruhi strategi pertumbuhan Kota Sibolga, sehingga sangat penting untuk diteliti. Mengetahui industri utama Kota Sibolga membantu dalam perencanaan pertumbuhan. Dari produk regional bruto, metode ilmiah ini menentukan sektor fundamental dan non-dasar kota dan seberapa kuat sektor ekonomi terpentingnya. Temuan analisis dapat digunakan untuk menginformasikan rencana pembangunan ekonomi Kota Sibolga dengan membuat skala prioritas yang membagi pembangunan kota menjadi dua kategori: dasar dan maju/berpotensi unggul.

METODOLOGI

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang tersedia, menurut Moehar (2002). Data ini sering kali dimiliki oleh badan pemerintah, biro data dan jasa, perusahaan komersial, dan pengguna data lainnya. Data ini sering kali diolah untuk keperluan statistik. Situs web Badan Pusat Statistik memuat data penelitian tentang sektor-sektor unggulan Kota Sibolga. Informasi yang digunakan:

- Produk Domestik Bruto Kota Sibolga Tahun 2012-2023.
- Produk Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2023

Metode Pengumpulan Data

Proses Pengumpulan Data Daerah di sekitar Kota Sibolga menjadi subjek penelitian, yang menggunakan statistik Time Series dari tahun 2012 hingga 2023. Untuk memperoleh informasi untuk penelitian ini, masyarakat mencari berbagai macam informasi di internet, jurnal, tesis, buku, dan sumber lainnya. Anda juga dapat menggunakan situs web yang terpercaya, seperti situs web pemerintah, untuk memperoleh informasi yang Anda butuhkan untuk penelitian ini.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakandalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. PDRB Kota Sibolga dalam mata uang rupiah adalah jumlah total barang dan jasa yang telah selesai diproduksi dalam satu tahun dengan harga konstan. Penelitian tahun 2010 ini menggunakan GDPP ADHK.
- b. Sektor ekonomi yang menguasai sebagian besar wilayah penelitian dibandingkan dengan wilayah acuan disebut Sektor Basis, dan rata-rata pangasanya dinyatakan dalam persen.
- c. Sektor non basis adalah sektor yang hanya dapat melayani pasar lokal dan biasanya tidak berkembang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi wilayah tersebut. Persentase rata-rata industri non basis ini dinyatakan.
- d. Sektor usaha yang termasuk dalam PDRB, atau sektor ekonomi, dinilai dalam rupiah setiap tahunnya dan terdiri dari tujuh belas (17) sektor.
- e. Dari semua sektor ekonomi, ada satu sektor yang paling dinamis dan penting dalam hal pertumbuhan PDRB. Sektor ini memberikan kontribusi lebih besar terhadap kontribusi sektor ekonomi regional terhadap PDRB (dalam persentase) dibandingkan sektor lainnya.

Metode Analisis Data

Analisis Location Quotient (LQ)

Kepentingan nasional suatu sektor atau industri dibandingkan dengan kepentingan regionalnya menggunakan model Location Quotient. Dalam bukunya Location Quotient yang terbit tahun 2010, L. Arsyad mengatakan bahwa studi ini digunakan untuk menilai daerah-daerah ekonomi yang dianggap sebagai pemimpin. Ini merupakan cara tidak langsung untuk memeriksa seberapa baik perekonomian suatu daerah.

Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)

Untuk memprediksi masa depan sektor unggulan, studi DLQ melihat apakah sektor dasar akan tetap menjadi sektor dasar (Pratomo, 2018). DLQ dapat dihitung dengan cara berikut:

$$DLQ = \frac{(1+gik)/(1+gk)^t}{(1+gtp)/(1+gp)}$$

Keterangan : DLQ = Dynamic Location Quotient

g_{ik} = Rata-rata pertumbuhan PDRB sektor i di Kota Sibolga

g_k = Rata-rata pertumbuhan total PDRB sektor di Kota Sibolga

g_{ip} = Rata-rata pertumbuhan PDRB sektor i di Provinsi Sumatera Utara

g_p = Rata-rata pertumbuhan total PDRB di Provinsi Sumatera Utara

t = Waktu (tahun)

Analisis Shift Share (SS)

Analisis pembagian shift dengan Provinsi Sumatera Utara menunjukkan bagaimana perekonomian Kota Sibolga telah berubah. Pemerintah lebih tinggi di Sumatera Utara. Analisis ini menggunakan rumus berikut:

- ❖ Dampak rill pertumbuhan ekonomi daerah atau hasil penjumlahan dari pengaruh pertumbuhan provinsi : $D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$
- ❖ Pengaruh pertumbuhan ekonomi nasional : $N_{ij} = E_{ij} \times r_n$
- ❖ Pergeseran proporsional atau pengaruh bauran industri: $M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$
- ❖ Pergeseran differensial (*Differential Shift*) : $C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_n)$
- ❖ PDRB (*Output*) Sektor i di Kota Sibolga : E_{ij}
- ❖ Tingkat pertumbuhan sektor i di Kota Sibolga : R_{ij}
- ❖ Tingkat pertumbuhan sektor i di Provinsi Sumatera Utara : R_{in}
- ❖ Tingkat pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Utara : R_n

Dimana :

E_{ij} : Rata-rata sektor i di Kota Sibolga

r_{ij} : Laju pertumbuhan di sektor i di Kota Sibolga

r_{in} : Laju pertumbuhan sektor i Provinsi Sumatera Utara

r_n : Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara

HASIL PENELITIAN

Analisis Location Quotient (LQ)

Penelitian dengan menggunakan Location Quotient dapat menunjukkan sektor ekonomi mana yang mendominasi, kata L. Arsyad (2010). Secara tidak langsung, penelitian ini mengevaluasi perekonomian suatu wilayah. Dalam analisis LQ, kegiatan ekonomi suatu wilayah dikategorikan menjadi dua kelompok: kegiatan industri dasar, yang melayani pasar lokal dan eksternal, dan kegiatan industri non-dasar, yang hanya melayani pasar wilayah tersebut. Dengan bantuan Location Quotient, Anda dapat membedakan antara wilayah dasar dan non-dasar. Ketika LQ lebih dari 1, kita mengatakan bahwa sektor ekonomi tersebut adalah fundamental. Nilai di bawah 1 menunjukkan sektor non-basis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan:

Tabel.2 Sektor Basis dan Non Basis Kota Sibolga

Lapangan Usaha	TAHUN												Rata-Rata	Potensi Sektoral
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.89	0.89	0.88	0.87	0.86	0.84	0.83	0.80	0.78	0.73	0.71	0.71	0.82	Non Basis
Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Non Basis
Industri Pengolahan	0.24	0.24	0.24	0.24	0.24	0.24	0.24	0.25	0.24	0.26	0.27	0.27	0.25	Non Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	0.80	0.88	0.86	0.91	0.92	0.90	0.92	0.92	0.94	0.93	0.93	0.94	0.91	Non Basis
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3.37	3.36	3.34	3.29	3.28	3.24	3.29	3.32	3.28	3.15	3.23	3.24	3.28	Basis
Konstruksi	0.98	0.96	0.94	0.94	0.94	0.93	0.93	0.92	0.90	0.91	0.90	0.89	0.93	Non Basis
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.37	1.39	1.40	1.42	1.44	1.46	1.46	1.47	1.49	1.52	1.51	1.52	1.46	Basis
Transportasi dan Pergudangan	1.90	1.88	1.87	1.87	1.88	1.88	1.89	1.91	2.07	2.24	2.14	2.03	1.96	Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.21	2.17	2.14	2.12	2.12	2.11	2.09	2.06	2.27	2.31	2.36	2.28	2.19	Basis
Informasi dan Komunikasi	0.66	0.67	0.66	0.63	0.61	0.59	0.56	0.53	0.54	0.55	0.54	0.52	0.59	Non Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.85	0.83	0.84	0.82	0.83	0.84	0.84	0.85	0.86	0.88	0.89	0.89	0.85	Non Basis
Real Estate	1.13	1.13	1.11	1.09	1.09	1.07	1.07	1.08	1.10	1.09	1.08	1.08	1.09	Basis
Jasa Perusahaan	0.67	0.66	0.64	0.63	0.63	0.62	0.61	0.60	0.62	0.63	0.63	0.62	0.63	Non Basis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.36	2.41	2.41	2.43	2.41	2.40	2.33	2.26	2.25	2.21	2.23	2.26	2.33	Basis
Jasa Pendidikan	2.32	2.32	2.30	2.29	2.30	2.32	2.31	2.33	2.36	2.40	2.40	2.34	2.33	Basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.53	1.53	1.51	1.43	1.38	1.34	1.33	1.35	1.38	1.36	1.37	1.37	1.41	Basis
Jasa lainnya	0.90	0.88	0.87	0.82	0.78	0.75	0.72	0.70	0.70	0.72	0.72	0.69	0.77	Non Basis

Sumber : Hasil Olah Data Exel, 2024

Tabel 4.2 menunjukkan sektor fundamental Kota Sibolga berdasarkan perhitungan Location Quotient (LQ):

- Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tiga bidang dengan nilai LQ rata-rata tertinggi setiap tahunnya adalah penyediaan air, pengelolaan limbah, dan daur ulang.
- Perbaikan sepeda motor dan mobil, baik eceran maupun grosir, memiliki LQ rata-rata sebesar 1,46 per tahun.
- Rata-rata LQ untuk transportasi dan pergudangan adalah 1,96 per tahun.
- Untuk usaha penyediaan penginapan dan makanan minuman, nilai LQ rata-ratanya adalah 2,19 per tahun.
- Pada sektor ini, LQ rata-rata 1,09 per tahun.
- Setiap tahun, setidaknya satu bagian dari militer, pemerintah, dan jaminan sosial harus memiliki nilai LQ sebesar 2,33.
- LQ tahunan sebesar 2,33 adalah hal yang umum untuk layanan pendidikan.
- Nilai tahunan LQ sebesar 1,41 adalah hal yang umum untuk layanan sosial dan kesehatan.

Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)

Pratomo (2018) menyatakan bahwa analisis DLQ memprediksikan perkembangan sektor unggulan dengan menilai apakah sektor dasar tetap menjadi sektor fundamental. Analisis DLQ lebih realistis daripada analisis LQ karena sektor fundamental bersifat statis dan hanya menunjukkan satu momen dalam waktu. Dengan demikian, sektor dasar ekonomi tahun ini mungkin tidak sama dengan sektor dasar tahun depan. Namun, sektor non-dasar yang ada sekarang mungkin pada akhirnya berubah menjadi sektor fundamental.

Tabel.3 Hasil Analisis DLQ Kota Sibolga Menurut Lapangan Usaha 2012-2023

No	Lapangan Usaha	Basis	Non Basis
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan		0.00
2	Pertambangan dan Penggalian		0.00
3	Industri Pengolahan	26.50	
4	Pengadaan Listrik dan Gas	21.31	
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang		0.46
6	Konstruksi		0.13
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.70	
8	Transportasi dan Pergudangan	2.63	
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.52	
10	Informasi dan Komunikasi		0.02
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.45	
12	Real Estate		0.38
13	Jasa Perusahaan		0.20
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib		0.31
15	Jasa Pendidikan	1.18	
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial		0.11
17	Jasa Lainnya		0.00

Sumber : Hasil Olah Data Exel, 2024

Analisis Shift Share (SS)

Analisis pembagian shift dengan Provinsi Sumatera Utara menunjukkan bagaimana perekonomian Kota Sibolga telah berubah. Pemerintah lebih tinggi di Sumatera Utara. Berikut ini dapat mengubah perekonomian Kota Sibolga:

- Dampak pertumbuhan ekonomi nasional terhadap ekonomi regional ditunjukkan oleh Efek Pertumbuhan Nasional.
- Pergeseran proporsional menunjukkan bagaimana kinerja suatu sektor di satu area telah berubah dibandingkan dengan provinsi atau negara lain. Perubahan dalam proporsi tersebut bisa baik atau buruk. Jika hasilnya baik, pergeseran proporsional disebut efek campuran industri.
- Angka ini menunjukkan seberapa kompetitif bisnis tertentu di kawasan tersebut dibandingkan dengan provinsi atau negara. Sektor regional memiliki nilai shift diferensial yang lebih tinggi dibandingkan sektor ekonomi negara.

Hasil penelitian Shift Share untuk perusahaan-perusahaan di Kota Sibolga dari tahun 2012 hingga 2023:

Tabel.4 Perubahan Sektoral dan Komponen yang Mempengaruhi ekonomi Kota Sibolga 2012-2023

Lapangan Usaha	Rn	Rin	Rij	Nij	Mij	Cij	Dij
	4.40						
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan		4.41	2.23	2884.12	8.13	(1,431.88)	1,460.36
Pertambangan dan Penggalian		5.77	2.15	0.40	0.13	(0.33)	0.20
Industri Pengolahan		2.73	3.83	656.74	(248.78)	163.61	571.57
Pengadaan Listrik dan Gas		3.98	5.32	17.94	(1.71)	5.49	21.72
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang		4.67	4.23	45.06	2.79	(4.49)	43.37
Konstruksi		4.84	3.86	1628.00	166.05	(363.47)	1,430.59
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor		4.97	5.88	3692.14	481.30	769.21	4,942.65
Transportasi dan Pergudangan		4.88	5.27	1256.02	138.16	112.52	1,506.70
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum		5.36	5.48	704.23	154.21	19.92	878.35
Informasi dan Komunikasi		7.69	5.24	231.16	173.30	(129.00)	275.46
Jasa Keuangan dan Asuransi		3.88	4.18	361.58	(42.38)	24.36	343.56
Real Estate		4.97	4.43	650.52	85.64	(80.36)	655.80
Jasa Perusahaan		5.11	4.27	78.77	12.84	(15.05)	76.57
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib		3.59	3.10	1067.84	(196.02)	(119.37)	752.45
Jasa Pendidikan		5.26	5.24	678.84	132.87	(1.77)	809.94
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial		5.39	4.25	185.09	42.00	(48.31)	178.78
Jasa Lainnya		5.76	3.07	54.48	16.90	(33.28)	38.09
TOTAL		4.40	4.31	14192.95	925.41	(1,132.21)	13,986.15

Sumber : Hasil Olah Data Exel, 2024

Berdasarkan hasil analisis dalam tabel 4.4 maka dapat diinterpretasi sebagai berikut : Total nilai Dij adalah Rp 13.986.150.000. Empat sektor yang paling berkontribusi terhadap pertumbuhan ini adalah sebagai berikut:

- a. Reparasi mobil dan sepeda motor (Rp 4.942.650.000); perdagangan grosir dan perorangan
- b. Sektor pergudangan dan pengiriman (Rp 1.506.700.000)
- c. Pertanian, kehutanan, dan perikanan (Rp 1.460.360)
- d. Bisnis konstruksi (Rp 1.430.590.000)

Nilai total Cij yang turun sebesar -1.132,21 menunjukkan bahwa perekonomian Kota Sibolga kurang kompetitif dari tahun 2012 hingga tahun 2023, karena mengalami kerugian sebesar Rp 1.132.210.000. Kesebelas sektor ekonomi Sumatera Utara kurang kompetitif dibandingkan tahun lalu. Layanan pemerintahan meliputi pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan, penggalian, pasokan air, konstruksi, TIK, real estat, layanan bisnis, administrasi, pertahanan, pendidikan, kesehatan, dan jaminan sosial wajib.

PDRB Kota Sibolga meningkat sebesar Rp 925.410.000. Hal tersebut ditunjukkan dengan total Mij sebesar 925,41. Perekonomian Provinsi Sumatera Utara tumbuh dari tahun 2012 hingga tahun 2023, yang menyebabkan peningkatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Sumatera Utara meningkat pesat di semua sektor. Pertumbuhan ekonomi dan aktivitas Kota Sibolga, meliputi penataan pasar, ketersediaan bahan baku, permintaan dan penawaran barang dan jasa, dan lain-lain. Interaksi terjadi antara keragaman pasar, program pemerintah, dan struktur industri. Industri berikut memiliki nilai proporsional negatif: manufaktur, pengadaan energi dan gas, administrasi pemerintah, jaminan sosial wajib, layanan keuangan dan asuransi, serta pertahanan..

Nilai Nij keseluruhan sebesar 14.192,95 mengindikasikan bahwa aktivitas ekonomi Kota Sibolga telah diuntungkan oleh ekspansi ekonomi Provinsi Sumatera Utara antara tahun 2012 dan 2023. Hal ini terlihat pada lapangan usaha dan sektor Kota Sibolga, yang semuanya bernilai positif dan nilai produksi ekonomi keseluruhan sebesar Rp14.192,95.000. Nij (Dampak Pertumbuhan Nasional) menunjukkan Kota Sibolga tumbuh lebih cepat dibandingkan Provinsi Sumatera Utara pada sektor perdagangan eceran dan grosir, administrasi pemerintahan, industri pertahanan dan jaminan sosial, pertanian, perikanan dan kehutanan, bangunan dan transportasi, pergudangan, serta reparasi mobil dan sepeda motor. Enam industri di Kota Sibolga melampaui industri di Provinsi Sumatera Utara dalam hal pertumbuhan. Jika kita melihat tingkat pertumbuhan sektor di Provinsi Sumatera Utara (Rin) dan Kota Sibolga (Rij), kita dapat melihat hal ini. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Sibolga mengalami pertumbuhan yang cukup pesat di semua bidang tersebut sejak tahun 2012 hingga tahun 2023.

PEMBAHASAN

Tiga sektor yang sebanding dalam perekonomian Kota Sibolga memiliki potensi sektoral yang sangat baik, berdasarkan hasil perhitungan potensi sektoral berdasarkan analisis Location Quotient, Dynamic Location Quotient, dan Shift Share. Sektor-sektor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Sepeda Motor merupakan industri fundamental yang berdaya saing dengan industri sejenis dalam perekonomian Provinsi Sumatera Utara dan tumbuh pesat. Pertumbuhan ekonomi Kota Sibolga akhir-akhir ini mengalami percepatan.
- b. Perekonomian Provinsi Sumatera Utara berdaya saing dengan Sektor Transportasi dan Pergudangan yang merupakan industri fundamental dengan ekspansi yang signifikan. Karena tingginya tingkat mobilitas produk dan jasa di masyarakat, maka permintaan terhadap jasa transportasi pun semakin meningkat.

Perekonomian Provinsi Sumatera Utara sedang berkembang pesat berkat pesatnya perluasan sektor perhotelan dan penyediaan makanan dan minuman.

Hasil penelitian Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan (2015) dan penelitian lainnya menunjukkan bahwa sektor pertambangan, pertanian, konstruksi, dan industri merupakan sektor yang paling signifikan. Sektor pertanian, konstruksi, dan industri menjadi penggerak utama perekonomian Kabupaten Minahasa Selatan. Kalile, Kalangi, dan Tumangkeng (2022) mengidentifikasi perikanan, kehutanan, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi sepeda motor dan kendaraan bermotor, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial, pendidikan, kesehatan, kegiatan sosial, serta listrik dan gas sebagai tujuh sektor ekonomi utama Kabupaten Sorong Selatan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Tiga sektor yang sebanding dalam perekonomian Kota Sibolga memiliki potensi sektoral yang sangat baik, berdasarkan hasil perhitungan potensi sektoral berdasarkan analisis Location Quotient, Dynamic Location Quotient, dan Shift Share. Sektor-sektor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Sepeda Motor merupakan industri fundamental yang berdaya saing dengan industri sejenis dalam perekonomian Provinsi Sumatera Utara dan tumbuh pesat. Pertumbuhan ekonomi Kota Sibolga akhir-akhir ini mengalami percepatan.
- b. Perekonomian Provinsi Sumatera Utara berdaya saing dengan Sektor Transportasi dan Pergudangan yang merupakan industri fundamental dengan ekspansi yang signifikan. Karena tingginya tingkat mobilitas produk dan jasa di masyarakat, maka permintaan terhadap jasa transportasi pun semakin meningkat.
- c. Perekonomian Provinsi Sumatera Utara sedang berkembang pesat berkat pesatnya perluasan sektor perhotelan dan penyediaan makanan dan minuman.

Hasil penelitian Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan (2015) dan penelitian lainnya menunjukkan bahwa sektor pertambangan, pertanian, konstruksi, dan industri merupakan sektor yang paling signifikan. Sektor pertanian, konstruksi, dan industri menjadi penggerak utama perekonomian Kabupaten Minahasa Selatan. Kalile, Kalangi, dan Tumangkeng (2022) mengidentifikasi perikanan, kehutanan, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi sepeda motor dan kendaraan bermotor, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial, pendidikan, kesehatan, kegiatan sosial, serta listrik dan gas sebagai tujuh sektor ekonomi utama Kabupaten Sorong Selatan.

PENELITIAN LANJUTAN

Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kota Sibolga masih terus diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Amala, A., Rotinsulu, D. C., & Tumangkeng, S. (2021). Peranan Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.
- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE.
- Ayuna Hutapea, Rosalina A.M. Koleangan, I. P. F. R. (2020). Analisis Sektor Basis Dan non Basis serta daya saing ekonomi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi kota Medan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Ekaristi Jekna Mangilaleng, Debby Rotinsulu, dan W. R. (2015). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Ester Way, Daisy S. M. Engka, H. F. D. S. (2019). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Sorong Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Gafur, G., Safri, M., & Hodijah, S. (2016). Analisis Sektor/Sub Sektor Unggulan di Kabupaten Bungo. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*.
- Hasyim, A. I. (2016). *Ekonomi Makro*. Prenadamedia Group.
- Hussin, F. (2013). Kontribusi sektor ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi: Kasus Malaysia dan Tiongkok. *Jurnal Internasional Penelitian Akademik Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*.

- Jakati, H., Kumanaung, A. G., & Tolosang, K. D. (2021). Analisis Sektor Unggulandi Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.
- Monika Karolina Sianturi & Fitri Annisa Harahap. (2021). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*.
- Ni Made Gita Ananda, Anderson G. Kumenaung, H. F. D. S. (2023). Aanalisis sektor unggulan di Kabupaten Bolaang Mongondow Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Nurlina Nurlina, Puti Andiny, M. S. (2019). Analisis Sektor Unggulan Aceh Bagian Timur. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*.
- Nurmila, Tri Oldy Rotinsulu, A. T. N. (2021). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Banggai. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Rikardo Kaliele, Josep B. Kalangi, S. Y. . T. (2022). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Di Kabupaten Sorong Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Rosiadi, A. (2020). Determining Leading Economic Sectors, by Large Distribution or Extreme Growth. Vol 1 No 2.
- Sadono, S. (2004). Makro Ekonomi. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sinaga, D. (2015). Determination Analysis of Leading Economic Sector Against Forming Region GDP in Simalungun. *International Journal of Innovative Research in Management*.
- Sjafrizal. (2017). Perencanaan pembangunan daerah dalam era otonom. Rajawali Pres.
- Sukirno, S. (1996). Materi Ekonomi Teori Ekonomi.
- Todaro, M. (2006). Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. Erlangga.
- Todaro, M. P. (1997). Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Jilid 1 & 2. Erlangga.

Usya. (2006). Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan di Kabupaten Subang. Institut Pertanian Bogor.

Widodo, T. (2006). Perencanaan Pembangunan. UPP STIM YKPN.

Yurliana, Y., & Rachmadi, S. (2015). Analisis sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Batanghari. Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah.